



## Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendapatan, dan Sarana Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja PUSKESMAS Dompu Kota Kabupaten Dompu

<sup>1\*</sup>Nastiti Aisyah Defita Safitri, <sup>2</sup>Aena Mardiah, <sup>3</sup>Sherliyanah, <sup>4</sup>Ananta Fittonia Benvenuto

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [dbonjavenue.19@gmail.com](mailto:dbonjavenue.19@gmail.com)

Received: January 2025; Revised: February 2025; Accepted: March 2025; Published: March 2025

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, dan sarana air bersih terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Dompu Kota, Kabupaten Dompu. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan melibatkan 222 ibu yang memiliki balita sebagai responden. Data dikumpulkan melalui wawancara terpimpin menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) 68,9% balita mengalami diare. (2) Mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (54,5%) dan berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah (54,1%). (3) Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu ( $p=0,013$ ) dan pendapatan keluarga ( $p=0,048$ ) dengan kejadian diare. (4) Tidak ditemukan hubungan signifikan antara sarana air bersih dengan kejadian diare ( $p=0,291$ ). (5) Faktor risiko diare meliputi rendahnya pengetahuan ibu mengenai pencegahan diare serta keterbatasan ekonomi keluarga yang memengaruhi akses terhadap sanitasi dan kesehatan. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan edukasi kesehatan bagi ibu serta perbaikan kondisi sosial ekonomi dan sanitasi lingkungan untuk menekan prevalensi diare pada balita.

**Kata Kunci:** pengetahuan ibu; pendapatan; sarana air bersih; diare; PUSKESMAS Dompu

**Abstract:** This study aims to analyze the relationship between maternal knowledge, family income, and access to clean water with the incidence of diarrhea in children under five in the working area of Dompu Kota Public Health Center, Dompu Regency. The research employed a cross-sectional design involving 222 mothers with children under five as respondents. Data were collected through guided interviews using questionnaires and analyzed using the chi-square test. The study results showed that (1) 68.9% of children under five experienced diarrhea. (2) The majority of mothers had low levels of knowledge (54.5%) and came from families with low income (54.1%). (3) Bivariate analysis indicated a significant relationship between maternal knowledge ( $p=0.013$ ) and family income ( $p=0.048$ ) with the incidence of diarrhea. (4) There is no significant relationship was found between access to clean water and the incidence of diarrhea ( $p=0.291$ ). (5) Risk factors for diarrhea include low maternal knowledge regarding prevention and economic constraints that limit access to sanitation and healthcare. This study emphasizes the importance of improving health education for mothers and enhancing socioeconomic conditions and environmental sanitation to reduce the prevalence of diarrhea in children under five.

**Keywords:** mother's knowledge; income; clean water facilities; diarrhea; Dompu public health center

**How to Cite:** Safitri, N., Mardiah, A., Sherliyanah, S., & Benvenuto, A. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendapatan, dan Sarana Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Dompu Kota Kabupaten Dompu. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(1), 355-363. doi:<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i1.14546>



<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i1.14546>

Copyright©2025, Safitri et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



### PENDAHULUAN

Penyakit infeksi merupakan salah satu penyebab meningkatnya morbiditas dan mortalitas (Joegijantoro, 2019). Terdapat beberapa macam penyakit infeksi yang sering menyebabkan kematian pada balita, yaitu pneumonia, HIV, diare, tuberculosis, sepsis, HIV, demam berdarah, infeksi cacing, dan malaria (WHO, 2018). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa penyebab utama kematian pada balita ialah diare sekitar 14%, pneumonia 14%, malaria 8%, HIV/AIDS 2%, dan campak 1% (Indrayani *et al.*, 2017). Menurut WHO diare merupakan penyebab kematian kedua

pada anak usia balita dengan angka kematian sekitar 370.000 anak di tahun 2019 (WHO, 2024). Apabila tidak ditangani dengan tepat, diare dapat memberikan dampak buruk pada balita. Dampak diare pada balita meliputi, dehidrasi, gizi buruk, mengganggu pertumbuhan balita, dan yang terparah menyebabkan kematian pada balita (Nilasari, 2023). Rotavirus, norovirus, adenovirus, dan astrovirus merupakan jenis virus paling sering penyebab infeksi pada anak usia dibawah lima tahun. *Escherichia coli*, *Salmonella spp.*, *Shigella spp.*, dan *Campylobacter spp.* merupakan jenis bakteri penyebab infeksi terbanyak pada anak usia dibawah lima tahun, sedangkan untuk jenis patogen parasit antara lain *Cryptosporidium*, *Giardia*, dan *Entamoeba spp* (WHO, 2020).

Diare masih menjadi masalah kesehatan di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Prevalensi penderita diare pada balita di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 1.637.708 atau setara 40,90% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kasus tertinggi berada di provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sekitar 123.389 balita. Pada tahun 2022 prevalensi diare masih cukup tinggi, yaitu sekitar 32,9%. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2022, terdapat 1,392 atau setara 19,8% balita yang mengalami diare (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2023).

Faktor resiko penyebab diare meliputi, faktor ibu yaitu pengetahuan, perilaku dan *hygiene* ibu. Faktor sosiodemografi (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, penghasilan atau pendapatan dan pekerjaan). Faktor lingkungan sarana air bersih, pengolahan sampah yang buruk, sarana pembuangan air limbah, jamban, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, dan kebiasaan membuang tinja. Faktor yang berasal dari anak meliputi status gizi, pemberian ASI eksklusif, status imunisasi yang tidak lengkap (Kasman & Ishak, 2018; Nugraha *et al.*, 2021; Setyawan & Setyaningsih, 2021).

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan seseorang sangat berhubungan dengan pemahaman dalam mendapatkan informasi terkait kesehatan (Ilyas *et al.*, 2021). Dalam hal ini pendidikan atau pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab kejadian diare, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik tingkat kesehatan yang diperoleh oleh sang anak (Purnama, 2016). Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tata laku individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik (Yusuf, 2018). Pendidikan masyarakat Kabupaten Dompu pada tahun 2022 dengan tamatan tertinggi yaitu tingkat sekolah menengah umum (SMU) yang dilihat berdasarkan jenis kelamin laki-laki (26,71%), dan perempuan (24,02%) serta diikuti oleh pendidikan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) (BPS Kabupaten Dompu, 2022). Semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin baik pencegahan terhadap diare pada balita. Hal ini sependapat dengan penelitian Kharisma *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita.

Status sosial ekonomi keluarga dapat dilihat dari tiga hal, antara lain tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, serta pendapatan keluarga (Nurwati & Listari, 2021). Indikator besar kecilnya pendapatan dapat dilihat dari standar upah minimum suatu daerah. Berdasarkan dari keputusan gubernur Nusa Tenggara Barat tahun 2023 upah minimum Kabupaten Dompu tahun 2024 ialah sebesar Rp2.446.699,00. Berdasarkan dari data Upah Minimum Regional (UMR) kota dan kabupaten di Nusa Tenggara Barat, UMR Kabupaten Dompu dikatakan rendah (Pemda Nusa Tenggara Barat, 2024). Kebanyakan balita yang terpajan diare berasal dari keluarga dengan daya beli yang rendah atau kemiskinan. Hal ini dapat

menghambat orang tua dalam mengakses kesehatan balita, kondisi rumah yang buruk, minim air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan (Purnama, 2016). Berdasarkan penelitian oleh Agustia (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian diare pada balita. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Aprilyadi (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian diare pada balita.

Sarana air bersih merupakan salah satu faktor resiko diare. Air merupakan kebutuhan pokok bagi makhluk hidup, yang digunakan untuk menunjang kehidupan seperti mandi, memasak, minum, mencuci, dan lainnya. Ada beberapa sumber air bersih yang dapat digunakan, yaitu sumur gali, sumur pompa dangkal dan dalam, penampungan air hujan, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dan perlindungan mata air (Setyawan & Setyaningsih, 2021). Berdasarkan penelitian oleh Omona *et al.* (2020) menyatakan bahwa balita yang menggunakan sumber air terlindung memiliki resiko 68% lebih rendah terpapar diare dibandingkan dengan balita yang menggunakan sumber air tidak terlindung. Sarana air bersih masyarakat di Kabupaten Dompu menggunakan sumur bor/pompa, mata air, dan air ledeng yang dialirkan PDAM (Badan Pusat Statistik, 2023). Sarana air bersih dapat dilihat berdasarkan parameter fisik, kimia, dan mikrobiologi yang didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023. Oleh karena itu, rumah tangga diharapkan memiliki akses air bersih dalam mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat (Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu, 2023). Berdasarkan penelitian oleh Yantu (2021) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita. Sedangkan penelitian oleh Nugraha *et al.* (2021) mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, dan sarana air bersih terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Dompu Kota, Kabupaten Dompu.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2024 di wilayah kerja Puskesmas Dompu, Kabupaten Dompu. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif analitik yang berarti penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan adanya hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan desain penelitian studi *cross sectional* menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara terpimpin menggunakan kuesioner dengan ibu balita. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Dompu Kota Kabupaten Dompu dengan jumlah 1.251. Sampel yang digunakan ialah ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Dompu Kota, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Adapun Kriteria eksklusi antara lain: 1) Ibu yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik, dan ibu yang memiliki gangguan mental, 2) Balita yang tidak diasuh ibunya. Sedangkan kriteria inklusi antara lain: 1) Ibu yang memiliki balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dompu Kota, 2) Ibu yang bersedia menjadi responden dan mengisi *informed consent*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik purposive sampling. Jumlah sampel yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan rumus lemeshow adalah sebanyak 202 orang. Untuk mencegah terjadinya kesalahan pada saat penelitian, peneliti menambahkan 10% dari jumlah sampel awal sehingga jumlah sampel pada penelitian ini menjadi sebanyak 222 orang.

Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu, pendapatan, sarana air bersih dan diare. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* ( $X^2$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan ketentuan bila:  $P\text{-value} \leq 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak ( $P\text{-value} \leq \alpha$ ). Uji *statistic* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.  $P\text{-value} > 0,05$  berarti  $H_0$  gagal ditolak ( $P\text{-value} > \alpha$ ). Uji *statistic* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan ibu dengan diare pada balita ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Data analisis bivariat hubungan pengetahuan ibu dengan diare pada balita

Variabel	Kejadian Diare				Total		P-Value	PR	CI 95%
	Tidak Diare		Diare		N	%			
	n	%	n	%					
Kurang	42	34,7	79	65,3	121	100	0,013	1,001	0,675-1,845
Cukup	13	18,6	57	81,4	70	100			
Baik	14	45,2	17	54,8	31	100			
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>31,1</b>	<b>153</b>	<b>68,9</b>	<b>222</b>	<b>100</b>			

Berdasarkan data di Tabel 1 diketahui bahwa hasil analisis bivariat dari 222 sampel, jumlah kejadian diare lebih banyak terjadi pada response dengan pengetahuan ibu kurang sebanyak 79 responden (65,3%) dibandingkan dengan kejadian diare pada responden dengan pengetahuan ibu cukup sebanyak 57 (81,4%) responden, dan responden dengan pengetahuan ibu baik sebanyak 17 (54,8 %) responden. Pada tahun 2024 di Puskesmas Dompus Kota Kabupaten Dompus terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan diare pada balita berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* pada 222 responden ditemukan hasil  $p\text{-value}$  sebesar 0,013 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). *Prevalence ratio* pada penelitian ini sebesar 1,001, menandakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang berisiko 1,001 kali mengalami diare daripada ibu dengan pengetahuan yang baik. Selain itu nilai *lower* dan *upper* dari *confidence interval* (CI) 95% yaitu 0,675-1,845.

Hasil penelitian sebagaimana pada Tabel 1, menjelaskan bahwa pengetahuan yang kurang mendorong adanya kemungkinan berisiko 1,001 kali mengalami diare daripada ibu dengan pengetahuan yang baik. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu dengan proses sensoris, yang paling utama pada mata serta telinga kepada sesuatu subjek khusus. Aspek yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain ialah usia, sosial, adat, dan ekonomi. Pengetahuan akan mempengaruhi cara seseorang berpikir, dan perolehan dan memahami berbagai informasi seseorang bila tingkat pengetahuannya baik. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, akan semakin banyak jenis-jenis media massa yang dapat diakses untuk memperoleh informasi terkini. Informasi yang didapatkan bisa melalui pembelajaran resmi maupun non resmi sehingga menciptakan peningkatan pengetahuan terkait banyak hal. Keberadaan media dan informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Firenza & Syafridah, 2022). Pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam pencegahan dan penatalaksanaan diare pada balita dirumah. Apabila pengetahuan ibu baik, maka ibu akan mengetahui tentang cara merawat anak yang mengalami diare di rumah. Terutama terkait rehidrasi oral dan mengetahui tanda-tanda kapan balita dirujuk ke sarana kesehatan (Putri, 2018). Tindakan yang dilakukan

oleh ibu dirumah saat anak mengalami diare, merupakan faktor keberhasilan pengelolaan untuk menghindari dari masalah yang lebih fatal (Sulasih, 2021).

Hasil analisis bivariat hubungan pendapatan dengan diare pada balita ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Data analisis bivariat hubungan pendapatan dengan diare pada balita

Variabel	Kejadian Diare				Total		P-Value	PR	CI 95%
	Tidak Diare		Diare		N	%			
	n	%	n	%					
Rendah	30	25,0	90	75,0	120	100	0,048	0,654	0,440-0,972
Tinggi	39	38,2	63	61,8	102	100			
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>31,1</b>	<b>153</b>	<b>68,9</b>	<b>222</b>	<b>100</b>			

Berdasarkan data di Tabel 2 diketahui bahwa hasil analisis bivariat dari 222 sampel, jumlah kejadian diare lebih banyak terjadi pada responden dengan pendapatan ibu/ayah kategori rendah sebanyak 90 responden (75,0%) dibandingkan dengan kejadian diare pada responden dengan kategori pendapatan tinggi sebanyak 63 responden (61,8%). Pada tahun 2024 di Puskesmas Dompus Kota Kabupaten Dompus, terdapat hubungan bermakna antara pendapatan dengan kejadian diare pada balita, berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,048 (*p-value* < 0,05). *Prevalence ratio* pada penelitian ini sebesar 0,654, menandakan bahwa keluarga dengan pendapatan yang rendah berisiko 0,654 kali mengalami diare daripada keluarga dengan pendapatan yang tinggi. Selain itu nilai *lower* dan *upper* dari *confidence interval* (CI) 95% yaitu 0,440-0,972.

Hasil penelitian sebagaimana disajikan di Tabel 2 menegaskan bahwa keluarga dengan pendapatan yang rendah berisiko 0,654 kali mengalami diare daripada keluarga dengan pendapatan yang tinggi. Dengan demikian, kemiskinan tidak hanya kekurangan dalam ekonomi, tetapi kekurangan dalam ukuran kebudayaan dan kejiwaan. Hal ini karena kemiskinan mengurangi kapasitas orang tua untuk mendukung peningkatan kesehatan pada anaknya, cenderung memiliki hygiene yang kurang, miskin diet dan miskin pendidikan (Febrianti, 2019). Salah satu penyebab terjadinya diare ialah rendahnya status ekonomi keluarga. Angka kejadian diare cenderung lebih tinggi pada keluarga dengan pendapatan yang rendah. Hal ini karena keadaan ekonomi yang rendah akan mempengaruhi status gizi anggota keluarga, ditinjau dari ketidamampuan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anggota keluarga, sehingga menyebabkan gizi kurang. Akibat gizi kurang tersebut memudahkan balita terjerang diare. Selain itu keluarga dengan pendapatan rendah menyebabkan keterlambatan dalam penanganan terhadap diare, seperti ketiadaan biaya untuk berobat ke puskesmas atau rumah sakit terdekat (Salsabila, 2023).

Hasil analisis bivariat hubungan sarana air bersih dengan diare pada balita ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Data analisis bivariat hubungan sarana air bersih dengan diare pada balita

Variabel	Kejadian Diare				Total		P-Value	PR	CI 95%
	Tidak Diare		Diare		N	%			
	n	%	n	%					
Tidak Memenuhi Syarat	12	24,0	38	76,0	50	100	0,291	0,724	0,423-1,239
Memenuhi Syarat	57	33,1	115	66,9	172	100			
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>31,1</b>	<b>153</b>	<b>68,9</b>	<b>222</b>	<b>100</b>			

Berdasarkan data di Tabel 3 diketahui bahwa hasil analisis bivariat dari 222 sampel, jumlah balita yang mengalami diare lebih banyak terjadi pada responden dengan sarana air bersih yang memenuhi syarat sebanyak 115 responden (66,9%) dibandingkan dengan responden dengan sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat sebanyak 38 responden (76,0%). Pada tahun 2024 di Puskesmas Dompus Kota Kabupaten Dompus, tidak terdapat hubungan antara sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita, berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,291 (*p-value* > 0,05). *Prevalence ratio* pada penelitian ini sebesar 0,724, menandakan bahwa sarana air bersih yang memenuhi syarat tidak berisiko 0,724 kali mengalami diare daripada sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat. Selain itu nilai *lower* dan *upper* dari *confidence interval* (CI) 95% yaitu 0,423-1,239.

Hasil penelitian sebagaimana disajikan di Tabel 3 menegaskan bahwa sarana air bersih yang memenuhi syarat tidak berisiko 0,724 kali mengalami diare daripada sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat. Tersedianya sumber air yang bersih merupakan salah satu upaya memperbaiki derajat kesehatan masyarakat. Air merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat menyebabkan kejadian diare pada balita. Hal ini apabila air telah terkontaminasi oleh patogen penyebab diare, kemudian di konsumsi oleh masyarakat. Sehingga menyebabkan penyebaran diare melalui *fecal-oral* (Saputri & Astuti, 2019). Selain itu, penelitian yang dilakukan melalui wawancara berdasarkan fisik air sehingga masih memungkinkan air terkontaminasi secara kimiawi maupun mikrobiologis. Sumber air tidak terlindungi seperti sumur, harus memenuhi syarat kesehatan sebagai air bagi rumah tangga, maka air yang dikonsumsi oleh keluarga harus dilindungi dari pencemaran. Sumur air yang baik harus memenuhi syarat kesehatan, antara lain jarak sumur air dengan lubang galian sampah, jarak sumur air dengan saluran pembuangan air limbah, serta jarak sumur air dengan tempat pembuangan tinja berjarak 10 meter atau lebih (Evayanti, *et al.*, 2014).

Pada analisis ini didapatkan sarana air bersih tidak berhubungan dikarenakan adanya beberapa faktor lain yang mempengaruhi terjandinya diare, seperti menggunakan tangan atau alat-alat makan lain yang telah terkontaminasi oleh bakteri penyebab diare. Tidak mencuci tangan sebelum menyuapi anak, bahkan setelah menceboki anak dengan menggunakan sabun, dan ibu tidak menggunakan jamban yang sehat. Adapula ibu yang jarang menggunakan air bersih beralasan untuk lebih menghemat pengeluarannya, dengan memanfaatkan air hujan dengan air sumur pompa (Laras dan Astini, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Dompus Kota di Kabupaten Dompus tentang hubungan antara pengetahuan ibu, pendapatan dan sarana air bersih serta diare pada balita, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Dompus Kota Kabupaten Dompus dengan nilai *p-value* 0,013. Pendapatan Ayah/Ibu berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Dompus Kota Kabupaten Dompus dengan nilai *p-value* 0,048. Sarana air bersih tidak berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Dompus Kota Kabupaten Dompus dengan nilai *p-value* 0,291.

## REKOMENDASI

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mempertimbangkan hal-hal berikut dalam penelitian yang serupa agar hasil penelitiannya lebih akurat. Hal-hal yang dimaksud

antara lain (1) data dikumpulkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner sehingga rentan terhadap bias ingatan atau sosial. (2) Responden mungkin memberikan jawaban yang tidak sepenuhnya akurat sesuai dengan kondisi sebenarnya. (3) Terdapat keterbatasan waktu yang singkat sehingga hasil penelitian belum menggambarkan populasi secara keseluruhan.

### Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Al-Ahar Mataram serta Puskesmas Dompu Kota selaku Lembaga yang telah memfasilitasi kami dalam melaksanakan penelitian sehingga kami memperoleh informasi yang akurat tentang hubungan pengetahuan ibu, pendapatan, dan sarana air bersih terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Dompu Kota Kabupaten Dompu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, N. (2022). Hubungan Pengolahan Air Minum dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kecamatan Baturaja Barat Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(2), 206–212.
- Aprilyadi, N. (2016). Keluarga Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Taba Kota Lubuklinggau Tahun 2015. *Jurnal Masker Medika*, 4(2).
- Badan Pusat Statistik (2023) *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Dompu 2023*. BPS Kabupaten Dompu. (2022). *Statistik Gender Kabupaten Dompu 2022*.
- Depkes R.I. (2009). Klasifikasi umur menurut kategori. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Dompu Tahun 2022*.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi NTB Tahun 2022*.
- Evayanti, E.N.K., Purna, N.I. & Aryana, K.I. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita yang berobat ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 134.
- Febrianti, A. (2019). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi, Pengetahuan Ibu Tentang Lingkungan Sehat Dan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Pembina Palembang. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 1(3), 18–23.
- Firenza, M.D.M. & Syafridah, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Pusong Lhokseumawe. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(3), 11–20.
- Hani, Y., Rokhayati, E. & Putra, D.A. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kecamatan Jebres Surakarta. *Plexus Medical Journal*, 1(6), 219–223.
- Ilyas, H., Patmayati, & Ayumar, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 9(2), 118–131.
- Indrayani, T., Rifiana, A.J. & Novitasari, T. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Rumah Sakit Islam Bogor Jawa Barat Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*, VII(2), 1–12.
- Joegijantoro, R. (2019). *Penyakit Infeksi*. Intimedia.
- Kasman & Ishak, N.I. (2018). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Kota Banjarmasin Risk Factors of Diarrhea in Under Five Year Old Children in Banjarmasin City. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 123–129.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- Kemendes R.I. (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2019, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemendes R.I. (2021). Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. *Rencana AKSI Program P2P*, 2021, 86.
- Kemendes RI (2023) *Profil Kesehatan Indonesia, Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kementerian Kesehatan. (2023). Permenkes No. 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. *Kemendes Republik Indonesia*, (55), 1–175.
- Kharisma, M.D., Kusdiyah, E. & Suzan, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Laras, A. & Astini, M. (2020) *Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Dengan Diare Pada Balita Di Puskesmas Pertiwi Makassar, Kesehatan*.
- Limoy, M. & Iit, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 9(2).
- Nilasari. (2023). *Gambaran Asupan, Penyakit Infeksi, Dan Kejadian Wasting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacellekang Kabupaten Gowa*. Skripsi : Makassar.
- Nugraha, P.N.A.C., Ratnadi, I.A. & Kartinawati, K.T. (2021). Faktor Risiko Tingginya Angka Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Kabupaten Gianyar, Bali. *AMJ (Aesculapius Medical Journal)*, 1(1), 55–62.
- Nurwati, R.N. & Listari, Z.P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74.
- Omona S., Malinga G.M., Opoke R., & Openy G.O.R. (2020). Prevalence of diarrhoea and associated risk factors among children under five years old in Pader District, northern Uganda. *BMC Infect Dis*, 20(1).
- Pramuja, R.A. & Candrasari, A. (2024) Hubungan Faktor Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Diare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(April), 1255–1265.
- Purnama, S.G. (2016). *Buku Ajar : Penyakit Berbasis Lingkungan*.
- Salsabila, G. (2023). *Faktir Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2022*.
- Saputri, N. & Astuti, Y.P. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bernung. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), 101.
- Setyawan, I.D.A. & Setyaningsih, W. (2021). *Studi Epidemiologi Dengan Pendekatan Analisis Spasial Terhadap Faktor-faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen, Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Surakarta: Tahta Media Group.
- Sulasih, G.A.P.D. (2021). *Gambaran Tingkat Ppengetahuan Ibu Tentang Penanganan Awal Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan*. Skripsi: Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar.
- WHO. (2018). *Communicable diseases among children*.
- WHO. (2020). *Diarrhoeal Disease*.
- WHO. (2024). *Diarrhoea*.

- Yantu, S.S., Warouw, F. & Umboh, J.M.L. (2021). Hubungan antara Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Waleure. *Jurnal KESMAS*, 10(6), 24–30.
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan, *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, Cetakan I.